

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pelayanan kesehatan, menjaga kebersihan tangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Perilaku mencuci tangan perawat yang kurang adekuat akan menyebabkan perpindahan organisme-organisme bakteri patogen secara langsung kepada hospes yang menyebabkan *Healthcare Associated Infections* (HAIs) di semua lingkungan pasien. Menurut Boyce dalam (Nasution et al., 2021), menyatakan bahwa menjaga kebersihan tangan dengan baik dapat mencegah penularan mikroorganisme serta menurunkan frekuensi infeksi nosocomial sekitar 20-40%. Menjaga kebersihan tangan bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas kesehatan, namun mahasiswa yang sedang menjalani praktik di Rumah Sakit juga turut berperan penting.

Kebersihan tangan wajib dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh World Health Organisation (WHO) yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptis, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, dan setelah kontak dengan area sekitar pasien. Cuci tangan yang benar harus sesuai dengan 6 langkah cuci tangan dan sesuai dengan lima momen cuci tangan (Ayuningtyas et al., 2021). Ketepatan durasi dalam melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir 40-60 detik, bila menggunakan handrub 20-30 detik. Menurut (Oncu et al., 2019), alasan yang paling sering terjadi ketika seseorang tidak atau kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* ialah keterbatasan waktu dalam mencuci tangan, alergi

terhadap bahan kimia, terdapat iritasi pada tangan serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai cuci tangan.

Sebagai mahasiswa keperawatan hendaknya dapat mengerti serta memahami konsep dari cuci tangan sebagai upaya pengendalian infeksi yang merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan keperawatan. Keterampilan dalam membiasakan mencuci tangan merupakan suatu hal yang penting dan harus diajarkan pada mahasiswa keperawatan, namun menurut studi penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan cuci tangan yang diajarkan tidak diterapkan kedalam sebuah perilaku (Z. Ceylan, 2020). Maka dari itu mahasiswa keperawatan harus diberikan keterampilan serta kebiasaan dalam membiasakan mencuci tangan dengan efektif, yang mana hal ini dapat menjadi langkah yang baik dalam pencegahan infeksi (B. Ceylan, Gunes, Baran, et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Endiyono & P, 2017), peneliti mengobservasi sebanyak 6 mahasiswa dalam praktik mencuci tangan, ditemukan bahwa kepatuhan mahasiswa melakukan cuci tangan hanya sebesar 43%, selain itu sebanyak 57% kepatuhan mahasiswa adalah tidak patuh. Kepatuhan terendah adalah sebelum kontak dengan pasien yaitu 17%, sedangkan kepatuhan tertinggi adalah setelah kontak langsung dengan pasien yaitu sebesar 83%. Menurut (Endiyono & P, 2017) pengetahuan dan sikap mahasiswa memiliki hubungan terhadap kepatuhan dalam penerapan cuci tangan di IGD RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Didalam sebuah penelitian menurut (Labrague et al., 2018) sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pengendalian infeksi. Namun, sebanyak 75% mahasiswa keperawatan tidak patuh

dalam melakukan praktik cuci tangan ketika sebelum atau sesudah kontak langsung dengan pasien. Menurut (Oncu et al., 2019), alasan yang paling sering terjadi ketika seseorang tidak atau kurang patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* ialah keterbatasan waktu dalam mencuci tangan, alergi terhadap bahan kimia, terdapat iritasi pada tangan serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai cuci tangan. (Sulastrri, 2021a) menyatakan bahwa dalam mencuci tangan mahasiswa laki-laki lebih tidak patuh dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Dari latar belakang serta sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Studi Literatur Determinan Kepatuhan Mahasiswa Ners di Rumah Sakit”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang yaitu apa determinan kepatuhan mencuci tangan mahasiswa ners di rumah sakit berdasarkan studi literature?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi determinan kepatuhan mencuci tangan mahasiswa keperawatan di rumah sakit berdasarkan studi literatur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu keperawatan dan menambah wawasan mengenai determinan kepatuhan mencuci tangan mahasiswa ners di rumah sakit berdasarkan studi literatur.

### 1.4.1 Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang determinan kepatuhan cuci mencuci tangan mahasiswa ners di rumah sakit berdasarkan studi literature.

#### b. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar serta pengembangan dari ilmu keperawatan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### c. Bagi Ilmu Keperawatan

Dapat menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi dalam pembelajaran mengenai determinan kepatuhan mencuci tangan mahasiswa ners di rumah sakit berdasarkan studi literatur.



### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Menurut (Panangari et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Mahasiswa Profesi Ners dalam Pelaksanaan *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap, bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pengetahuan dengan motivasi pada mahasiswa profesi ners dalam melaksanakan *hand hygiene* di ruang rawat inap. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskripsi korelatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, memiliki jumlah sampel sebanyak 36 orang yang didapat melalui teknologi total sampling. Penelitian ini mendapatkan hasil berupa mahasiswa profesi dengan tingkat kepatuhan yang baik 15 orang (41,7%), tingkat pengetahuan cukup 18 orang (50,0%) serta 3 orang (8,3%) dengan tingkat pengetahuan rendah. Penelitian ini menjelaskan bahwa belum sepenuhnya dipahami dan diketahui dengan baik dan benar terkait pelaksanaan *hand hygiene* yang sesuai standart oleh mahasiswa, selanjutnya penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan terkait motifasi mahasiswa Ners, perawat serta mahasiswa kesehatan dalam melaksanakan *hand hygiene* yang baik didukung oleh kesadaran dan individu tersebut. Dari penelitian tersebut, seluruh mahasiswa profesi ners diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam penerapan *hand hygiene* 5 momen sehingga mampu mencegah penularan *Health Care Associated Infection* di ruang rawat inap.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, 2021a) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Mahasiswa

Praktek dalam Melaksanakan Lima Momen Cuci Tangan di Ruang Interna dan Bedah RSUD dr. Drajat Prawiranegara dimana dilakukannya praktik pada mahasiswa, sebanyak 55 mahasiswa menggunakan metode deskriptif korelasi untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa pada pelaksanaan lima momen cuci tangan saat praktik di rumah sakit. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dalam melaksanakan cuci tangan berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa perempuan lebih patuh dibandingkan mahasiswa laki-laki. Kemudian tidak ada hubungan yang signifikan pada kepatuhan mahasiswa praktik terhadap kepatuhan cuci tangan dalam 5 momen. Pada mahasiswa praktik sudah selayaknya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya cuci tangan yaitu sebagai langkah awal pencegahan infeksi nosocomial.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (B. Ceylan, Gunes, Sahbudak, et al., 2020) dengan judul *Examining the Hand Hygiene Beliefs and Practices of Nursing Students and the Effectiveness of their Handwashing Behaviour* yang dilakukan pada 563 mahasiswa yang sudah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian, mahasiswa sudah melewati kelas tentang praktik mencuci tangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji keyakinan dan efektivitas mahasiswa keperawatan Turki dalam mencuci tangan. Peneliti tidak menggunakan metode pengambilan sample agar dapat menjangkau semua mahasiswa. Terdapat dua tahapan yang digunakan pada penelitian ini, pertama yaitu menggunakan desain deskriptif dan analisis, kedua yaitu menggunakan observasional. Desain deskriptif dan analitis digunakan pada tahap pertama untuk upaya

memahami keyakinan apa yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan tentang kebersihan tangan dan untuk mengeksplorasi praktik cuci tangan yang dilaporkan sendiri. Tahap evaluasi efektivitas perilaku cuci tangan mahasiswa dilakukan secara observasional. Hasil dari penelitian ini yaitu frekuensi cuci tangan mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, area tangan yang paling kotor yaitu bagian kuku, bawah kuku serta sela-sela jari. Kesimpulan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu meskipun persepsi tentang cuci tangan pada mahasiswa positif namun efektivitas cuci tangan pada mahasiswa buruk.

